

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia, salah satu asset paling berharga yang dimiliki oleh suatu organisasi atau instansi pemerintah. Sumber Daya Manusia ini satu-satunya sumber daya yang dapat menggerakkan sumber daya lainnya. Dengan demikian, unsur sumber daya manusia ini salah satu faktor kunci yang harus dipertahankan suatu organisasi atau instansi pemerintah sejalan dengan tuntutan yang senantiasa dihadapi suatu organisasi untuk menjawab setiap tantangan yang ada. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu langkah utama sebuah organisasi atau instansi pemerintah.

Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai institusi yang membidangi kehutanan merupakan institusi / instansi yang berwenang dalam pengelolaan hutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dinas Kehutanan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2008 tanggal 21 Februari 2008, sebagai implementasi dari PP 41 Tahun 2007.

Berdasarkan hasil dari pra-survei yang dilakukan di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Jl. Mentok No. 205 Pintu Air – Pangkalpinang, didapatkan data pegawai sebagai berikut :

Tabel. I.1. Data Pegawai Dengan Status Kepegawaian Yang Berdeda-Beda

NO	STATUS KEPEGAWAI	JUMLAH PEGAWAI
1	Pegawai PNS	59 orang
2	Pegawai Honor Daerah Dana APBD	12 orang
3	Pegawai Honor Polisi Hutan	10 orang
Total Pegawai		81 orang

Sumber: Data diolah dari peneliti, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 81 orang pegawai yang terbagi di beberapa kestatusan kepegawaian, dimana yang paling banyak adalah pegawai PNS dan yang paling sedikit adalah pegawai Honor Polisi Hutan.

Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki beberapa bidang yaitu :

Tabel. I.2. Bidang-Bidang Yang Mengelola Hutan Dan Tugasnya

NO	Bidang	Tugas
1.	Bidang Planologi Kehutanan	Melaksanakan sebagian tugas Dinas Kehutanan di daerah yang berkaitan dengan penyusunan rencana makro kehutanan dan pemantapan kawasan hutan sesuai kewenangan Pemerintah Provinsi.
2.	Bidang Rehabilitasi Hutan dan Lahan & Perlindungan Sumber Daya Alam	Melaksanakan sebagian tugas-tugas Dinas Kehutanan di daerah yang berkaitan dengan rehabilitasi hutan dan lahan serta perlindungan sumber daya alam khususnya hutan lingkup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3.	Bidang Bina Produksi Kehutanan	Melaksanakan sebagian tugas-tugas Dinas Kehutanan di daerah yang berkaitan dengan pembinaan produksi kehutanan lingkup Provinsi.

Sumber: Data diolah dari peneliti, 2017

Kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang maksimal sangatlah diharapkan oleh Pemerintah Provinsi. Semakin banyak pegawai yang mempunyai kinerja maksimal, maka produktivitas organisasi secara keseluruhan akan meningkat sehingga instansi akan dapat mencapai visi dan misi

yang diinginkan suatu organisasi, sehingga dapat mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan yang diambil.

Pegawai dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien di dalam pekerjaannya. Keberhasilan pegawai dapat diukur melalui proyek yang telah diselesaikannya dengan tepat waktu. Kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga dapat diukur melalui penyelesaian tugasnya seperti program kerja atau lakip.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pra-survei dari beberapa pegawai di setiap bidang di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menunjukkan bahwa terdapat indikasi yang belum optimalnya kinerja dari Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini terlihat dari rendahnya kinerja pegawai salah satunya yang disebabkan oleh faktor lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari beberapa pegawai yang dilakukan di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat beberapa masalah di lingkungan kerja seperti: adanya kerbatasan-keterbatasan ruangan dan peralatan untuk pegawai bagian planologi kehutanan; bagian produksi hutan; bagian rehabilitas hutan dan perlindungan sumber daya alam; bagian statistik, evaluasi, dan pelaporan; bagian umum dan kepegawaian; penyuluh kehutanan; dan polisi hutan guna menyimpan arsip dan bukti transaksi lainnya.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lihat juga ada tumpukan-tumpukan dokumen diatas meja kerja dan menimbulkan pemandangan yang kurang menarik, ruang yang kurang nyaman karena sempit dan panas, lampu penerangan di ruangan kerja juga kurang terang, kebersihan dan kerapian ruangan

kerja yang kurang diperhatikan. Seperti yang kita ketahui luas ruang kantor tidak boleh dipadati dan sesak oleh pegawai. Standar yang digunakan untuk setiap pegawai paling tidak seluas 40 *square feet* atau setara dengan ukuran 3,7 m² bagi setiap pegawai. Apabila dalam satu ruangan terdapat seorang kepala seksi dengan 4 (empat) pegawai, maka luas ruangan yang harus disiapkan hanya untuk pegawai adalah 3,7 m² x 5 pegawai = 18,5 m², belum termasuk ukuran untuk perabot dan peralatan kantor lainnya. Sedangkan standar ruang kerja bersama untuk divisi/tim luas 6m² atau 7,5m² bila terdapat meja rapat kecil untuk beranggotakan 2-8 orang. Peneliti melihat dilapangan ukuran ruangan jauh dari kata standar seperti ruangan yang berukuran ±3x4m² untuk 5 pegawai, ruangan ukuran ±3x3m² untuk 3 pegawai, ruang rapat hanya memiliki ukuran ±3x6m². (Data Arsitek Jl. 2 Ed. 33 Page 7 - Google Books Result).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti juga memberikan kuesioner pra-survei untuk melihat tidak atau benar adanya masalah lingkungan kerja di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut tabel hasil pra-survei awal yang dilakukan terhadap 15 orang pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel I.3. Hasil Survei Awal Pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1	Letak ruang tempat saya bekerja terlalu sempit sehingga saya tidak leluasa bekerja	Ya : 7	Ya : 46,66%
		Ragu-ragu : 4	Ragu-ragu : 26,67%
		Tidak : 4	Tidak : 26,67%
2	Fasilitas dan alat bantu pekerjaan di tempat bekerja saya kurang	Ya : 6	Ya : 40%
		Ragu-ragu : 5	Ragu-ragu : 33,33%
		Tidak : 4	Tidak : 26,67%

Sumber: Data diolah dari peneliti, 2017

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat bahwa adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Selain masalah lingkungan kerja, turunnya kinerja pegawai juga disebabkan kurangnya komunikasi internal di Dinas Kehutanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung komunikasi yang terjadi pegawai yang tidak saling berbicara karena masalah pribadi, pegawai juga memiliki hambatan karena ruangan setiap bidang terpisah dan berjauhan jarak antara bidang lainnya. Masalah tersebut mengakibatkan pegawai merasa tidak nyaman untuk bekerja dan mengganggu tugas organisasi. Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dilihat dari observasi, pegawai hanya berbicara seperlunya dengan pegawai dibidang lainnya, pegawai juga segan berbicara dengan atasan sehingga pegawai takut untuk menyampaikan pendapat atau keluhan dari tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti juga memberikan kuesioner pra-survei untuk melihat tidak atau benar adanya masalah komunikasi internal di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut ini tabel hasil pra-survei awal yang dilakukan terhadap 15 orang pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melihat ada atau tidaknya masalah komunikasi internal terhadap kinerja pegawai.

Tabel I.4. Hasil Survei Awal Pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Yang Berkaitan Dengan Komunikasi Internal

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1.	Apakah atasan sudah memberikan intruksi kerja kepada pegawai sudah tepat	Ya : 3	Ya : 20%
		Ragu-ragu : 4	Ragu-ragu : 26,67%
		Tidak : 8	Tidak : 53,33%
2.	Apakah para atasan memberikan informasi yang jelas kepada bawahan?	Ya : 4	Ya : 26,67%
		Ragu-ragu : 5	Ragu-ragu : 33,33%
		Tidak : 6	Tidak : 40%

Sumber: Data diolah dari peneliti, 2017

Berdasarkan dari tabel I.4 dapat dilihat bahwa komunikasi internal berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Disamping faktor komunikasi internal, kerjasama tim juga sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan observasi peneliti bahwa adanya ketidak kompakkan kerjasama tim seperti: tidak mau saling membantu menyelesaikan pekerjaan, tidak merasa senasib sepenanggungan, anggota tim tidak saling menyukai, beban tidak dibagi untuk satu tujuan bersama, tidak saling mengerti, perbedaan pendapat, dan tidak mendukung satu sama lain.

Selain wawancara dan observasi, peneliti melakukan kuesioner pra-survei awal yang dilakukan kepada 15 orang pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melihat ada atau tidaknya masalah kerjasama tim terhadap kinerja pegawai.

Tabel I.5. Hasil Survei Awal Pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Yang Berkaitan Dengan Kerjasama Tim

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1.	Apakah kerjasama tim di organisasi antar bidang sudah kompak?	Ya : 5	Ya : 33,33%
		Ragu-ragu : 3	Ragu-ragu : 20%
		Tidak : 7	Tidak : 46,67%
2.	Apakah kerja sama tim sudah mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan bersama?	Ya : 4	Ya : 26,67%
		Ragu-ragu : 4	Ragu-ragu : 26,67%
		Tidak : 7	Tidak : 46,66%

Sumber: Data diolah dari peneliti, 2017

Berdasarkan tabel I.5 hasil survei awal menunjukkan adanya masalah kerjasama tim terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dari beberapa pegawai disetiap bidang dilihat dari kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dalam meningkatkan kinerja belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini terbukti dari masalah-masalah yang terjadi di lapangan yaitu seringkali terjadi keterlambatan dalam melaksanakan pekerjaan akibatnya target penyelesaian tugas sulit untuk terealisasi, keterlambatan karena jadwal kerja yang tidak teratur, tidak menganggap bahwa pekerjaan tersebut bukan untuk kapasitas kewenangannya atau bukan pekerjaan di bidangnya, disisi lain juga sering dijumpai banyak pegawai yang tidak mampu mengelola waktu kerjanya sehingga lebih nyaman bersantai-santai untuk mengombrol sesama temannya yang satu bidang.

Peneliti juga mencari informasi tentang kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikoran, peneliti mendapatkan informasi tentang “Kantor Dinas Kehutanan Tidak Layak” dikoran Rakyatpos

tanggal 22 November 2016. Dikoran rakyatpos kepala Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan “jangan menuntut kinerja pegawai tapi fasilitas tidak memadai”. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga kekurangan Polisi Hutan ini terdapat di <http://mediaindonesia.com> tanggal 24 Juni 2016 tentunya kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung jauh dari kata optimal dalam menjalankan tugasnya. Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga pernah didatangi puluhan orang dari Laskar Merah Putih Markas Daerah Bangka Belitung (Babel), Forum Komunikasi Pemuda Merawang (FK-PM) dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) untuk mendesak Camat dan Kades yang terindikasi melegalkan praktek jual beli hutan lindung pantai Rebo untuk diproses hukum peneliti menemukan di <http://www.djkn.kemenkeu.go.id> tanggal 03 Agustus 2012 hal ini juga menyangkut kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang kurang optimal dalam pengawasan hutan lindung. Berdasarkan dari berita-berita ini, peneliti menyimpulkan Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kurang mengawasi keadaan hutan lindung yang ada di Bangka Belitung ini yang menyebabkan sering terjadinya penambangan liar, jual beli hutan lindung, kebakaran hutan lindung, penebangan pohon dikawasan hutan lindung, konflik pertanahan perkebunan di kawasan wilaya hutan lindung dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari observasi dilapangan juga terjadi, pegawai sering meninggalkan pekerjaan tanpa izin dan tidak memberikan keterangan. Selain dari

wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan pra-survei awal yang dilakukan kepada 15 orang pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melihat ada atau tidaknya masalah kinerja pegawai.

Tabel I.6. Hasil Survei Awal Pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Yang Berkaitan Dengan Kinerja Pegawai

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1.	Apakah seluruh pegawai selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh pihak organisasi?	Ya : 3	Ya : 20%
		Ragu-ragu : 4	Ragu-ragu : 26,67%
		Tidak : 8	Tidak : 53,33%
2.	Apakah kualitas kerja di organisasi secara keseluruhan sudah memenuhi target bersama?	Ya : 4	Ya : 26,67%
		Ragu-ragu : 3	Ragu-ragu : 20%
		Tidak : 8	Tidak : 53,33%
3.	Apakah seluruh pegawai sudah mencapai standar kompetensi pegawai?	Ya : 4	Ya : 26,67%
		Ragu-ragu : 5	Ragu-ragu : 33,33%
		Tidak : 6	Tidak : 40%

Sumber: Data diolah dari peneliti, 2017

Berdasarkan tabel I.6 hasil survei awal menunjukkan adanya masalah kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan uraian di atas, jelas terlihat bahwa lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerjasama tim berhubungan erat dengan kinerja pegawai, belum menjadi hal yang terbukti benar positif di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini. Namun belum ada penelitian yang dilakukan di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga penulis perlu mengangkat skripsi yang berjudul: “PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KOMUNIKASI INTERNAL, DAN KERJASAMA TIM TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS KEHUTANAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerjasama tim terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
3. Apakah komunikasi internal berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
4. Apakah kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
5. Apakah lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah memberikan ruang lingkup agar pembahasan masalah tidak terlalu luas dan lebih terfokuskan pada penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini mengenai lingkungan kerja, komunikasi internal, kerjasama tim dan kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. Objek penelitian ini adalah pegawai yang ada di kantor Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.4. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerja sama tim terhadap kinerja pegawai. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerjasama tim terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerjasama tim terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan (manajemen) secara umum, khususnya manajemen sumber daya manusia, yang berkaitan dengan masalah lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerjasama tim serta kinerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi instansi terkait yaitu Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengenai pengaruh lingkungan kerja, komunikasi internal, dan kerjasama tim terhadap kinerja pegawai.

3. Manfaat Kebijakan

Gambaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematikanya. Adapun sistematika dari penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi topik penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mendeskripsikan mengenai konsep-konsep teoritis terkait permasalahan yang diambil, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian kepada pihak yang berkaitan.